



Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas IV SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci

Pahrur Rozi^{1*}, Ade Marlia², Yelly Martaliza³, Dian Sarmita⁴, Siska Widyawati⁵

^{1*}PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia, ²PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia, ³PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia, ⁴PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia, ⁵PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia

^{1*}Pahrur277@email.com, ²Ademarlia22@guru.sd.belajar.id, ³yelly220389@email.com, ⁴sarmitadian85@email.com,

⁵Siskawidyawati555@email.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik. Hal ini disebabkan proses pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini peserta didik kelas V SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus setiap siklus masing-masing 3 pertemuan. Hasil belajar siswa diperoleh siklus I yaitu 31,25% pertemuan I, 37,5% pertemuan II, dan 50% pertemuan III. Pada siklus II hasil belajar Bahasa Indonesia adalah 62,5% pertemuan I, 68,75% pertemuan II, dan 100% pertemuan III. Penilaian pengamatan pendidik siklus I adalah 56,4% pertemuan I, 76,4%, pertemuan II, dan 82,1% pertemuan III. Untuk siklus II diperoleh hasil 83,5% pertemuan I, 92,8% pertemuan II, dan 99,2% pertemuan III. Sedangkan penilaian pengamatan aktifitas peserta didik siklus I diperoleh hasil 67,1% pertemuan I, 85,6% pertemuan II, 89,8% pertemuan III. Untuk siklus II diperoleh 91,9%, pertemuan I, 99,2% pertemuan II, dan 100% pertemuan III. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV meningkat.

Kata Kunci: Hasil belajar, Bahasa Indonesia, model *discovery learning*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan dilakukan agar terjadi perubahan terhadap perkembangan proses kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu proses sadar yang melibatkan pendidik dan peserta didik agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Pendidikan merupakan bentuk aktivitas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengasah perkembangan baik secara jasmani maupun rohani agar dapat mengembangkan potensi secara optimal.

Kurikulum yang diberlakukan saat ini di Sekolah Dasar adalah kurikulum merdeka bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Menurut Zainuri (2021: 1) proses pembelajaran di kurikulum merdeka ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran peserta didik yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik. Untuk itu pendidik harus bisa membuat pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia di SD merupakan mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan 2 kemampuan berbahasa meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ali, 2020: 35).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik pada tanggal 6 Februari 2024, ditemukan bahwa peserta didik kurang aktif dan kurang respon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah, kurangnya interaksi pendidik dengan peserta didik, pembelajaran terpusat pada pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan seperti tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Nilai Harian Peserta Didik Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV
Tahun Pelajaran 2023/2024

No.	Kode Peserta Didik	KKTP	Nilai Matematika	T	BT
1.	AFS		66		√
2.	CA		69		√
3.	AMA		66		√
4.	SA		67		√
5.	SRM		69		√
6.	NMS		69		√
7.	NSW	70	68		√
8.	KAF		66		√
9.	KAN		66		√
10.	KR		72	√	
11.	HFM		73	√	
12.	HA		73	√	
13.	HA		74	√	
14.	FAG		70		√
		Jumlah		4	10
		Persentase		28,5%	71,5%

Sumber data: Buku Nilai Guru Kelas IV SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik

Berdasarkan pemaparan di atas dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV dapat dilihat bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia sangat 3 rendah, terlihat nilai ketuntasan peserta didik hanya 28,5% dan yang tidak tuntas 71,5%. Untuk itu, penulis memberikan sebuah solusi untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang efektif dari permasalahan tersebut.

Menurut Agustina (2021: 120) model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kesimpulan sendiri. Model pembelajaran *discovery learning* memposisikan guru sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada peserta didik. Peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

Pembelajaran *discovery learning* memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan, menyusun, memanipulasi, dan menganalisis data secara langsung dalam menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan oleh Astuti (2015:12) menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan keterampilan bertanya peserta didik siklus I dari kategori sedang menjadi kategori tinggi diakhir siklus II sebesar 19,22%. Hal tersebut membuktikan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas IV SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci”.

Menerapkan model pembelajaran yang bersifat aktif yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga dengan meningkatnya keaktifan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan dan juga hasil belajar siswa yaitu model *discovery learning*. Hanafiah (2007) dalam Manasikana (2022: 120) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Pemberian hasil belajar tidak hanya berupa pemberian skor tetapi juga upaya untuk menyediakan perbaikan dalam pembelajaran. Menurut Nurrita (2018: 174) “Hasil belajar merupakan perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan”.

Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom dalam Wirda, dkk. (2020: 7) adalah sebagai berikut. 1) Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir (pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis) seseorang terhadap suatu materi pelajaran. 2) Aspek afektif berkaitan dengan penyikapan, perasaan, minat, moralitas seseorang terhadap suatu materi pelajaran. 3) Aspek psikomotor berkaitan dengan fungsi sistem syaraf, otot, dan fungsi fisiks. Wujudnya berupa kemampuan mencipta, berkreasi, dan sejenisnya.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Sugihartono (2001) dalam Pingee (2016: 150) yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pelajar (faktor eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang

meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran 9 baik yang berupa hardware maupun software serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis.

Menurut Padmawati dalam Anjelina & Tarmini (2022: 7327) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa sebagai alat komunikasi utama yang menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya.

Menurut Purwoto, dkk (2016:15) tujuan keterampilan berbahasa Indonesia Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mempererat hubungan antarwarga negara Indonesia yang beragam suku, agama, dan budaya. Menguasai bahasa Indonesia membantu memperkuat identitas nasional.

Menurut Sari & Turistiani (2022:10) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, selain mengembangkan keterampilan berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis, sangat penting untuk menekankan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta memahami konteks sosial dan budaya, akan semakin memperkaya penguasaan bahasa yang efektif dan aplikatif.

Manasikana, dkk. (2022: 1) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas.

Rahayu & Hardini (2019: 12) menjelaskan model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengajarkan anak untuk aktif menemukan sendiri konsep materi atau mencari informasi sendiri tanpa diberi tahu oleh pengajar terlebih dahulu mengenai materinya sehingga apa yang telah ditemukan sendiri oleh anak akan lebih tahan lama dalam ingatan.

Menurut Wirda (2020: 23) mengatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan, 17 namun peran guru diperlukan untuk meminimalkan kekurangan dari setiap model pembelajaran.

menurut Syah (2000) dalam Manasikana (2022: 122) adalah sebagai berikut. (1) *Stimulation* (stimulus) memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah (2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah) yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk 20 hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (3) *Data collection* (pengumpulan data) memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (4) *Data processing* (pengolahan data) mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan (5) *Verification* (pembuktian) yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungan dengan hasil data *processing* (6) *Generalization* (generalisasi) menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN 03 Pulau Tengah Menggunakan Model *Discovery Learning*”, menunjukkan bahwa dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan 21 hasil belajar siswa. Peningkatan keterampilan bertanya siswa siklus I dari kategori sedang menjadi kategori tinggi diakhir siklus II sebesar 19,22%. Sementara Jumlah siswa yang tuntas untuk muatan Bahasa Indonesia siklus I mencapai 73,33% menjadi 86,67% diakhir siklus II Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *discovery learning* dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya adalah pada penelitian di kelas yang berbeda. Peneliti dikelas IV, sedangkan Astuti di kelas II.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti melakukan tindakan langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. Menurut Arikunto (2019: 1) penelitian tindakan kelas (classroom action research) merupakan pendekatan sistematis yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian ini mengacu pada langkah-langkah PTK Arikunto (2019: 12) yang memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci. Jumlah peserta didik 16 orang yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan.

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2024/2025 dan disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci.

Instrumen Penelitian

1. Lembaran Tes

Digunakan untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran peserta didik, bentuk tes yang akan digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk essay dengan jumlah soal 5 butir.

2. Lembar Observasi Pendidik

Lembar observasi pendidik adalah instrumen yang digunakan terhadap aktivitas pendidik selama kegiatan pembelajaran, dalam hal ini dibantu oleh bapak Radius, S.Pd. sebagai observer yang bertindak sebagai pengamat aktivitas pendidik selama pembelajaran berlangsung mulai dari awal kegiatan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Observer mengisi 26 lembar observasi sesuai dengan petunjuk pengisian yang tercantum pada lembar observasi.

3. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik adalah instrumen yang digunakan terhadap aktivitas peserta didik. Dibantu oleh bapak Radius, S.Pd. sebagai observer yang bertindak sebagai pengamat aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengisi lembar observasi aktivitas peserta didik sesuai dengan petunjuk pengisian yang tercantum pada lembar observasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti pakai dalam bentuk foto-foto aktivitas peneliti maupun peserta didik selama proses penelitian berlangsung.

Teknik Pengumpulan

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dalam bentuk essay. Kemudian hasil tes dianalisis untuk mengetahui keefektifan tindakan yang telah dilakukan.

2. Observasi

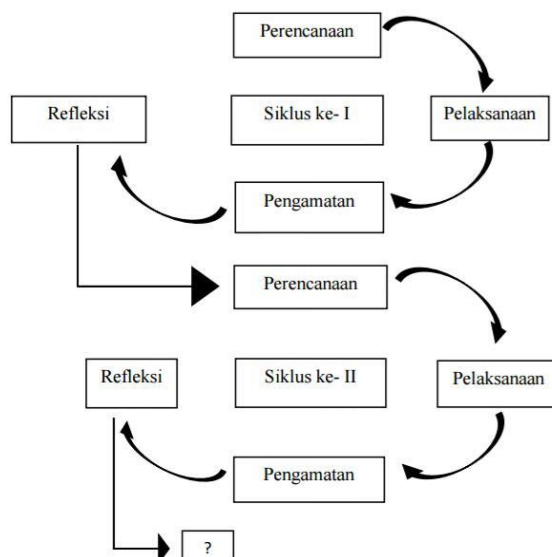
Observasi pada penelitian dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan observer untuk membantu mengamati lalu mengisi lembar observer setiap aktivitas pendidik dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data baik dari segi pendidik atau peserta didik penulis akan mengambil dokumentasi berupa foto disetiap langkah model kegiatan sebagai alat bukti pendukung yang sangat penting dalam kegiatan penelitian.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan alur yang dikemukakan oleh Arikunto. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus diadakan 3 kali pertemuan dan setiap akhir pertemuan dilaksanakan tes untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Apabila pada siklus I penelitian hasil belajar peserta didik tidak mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Arikunto (2019: 42) menyatakan dalam pelaksanaan PTK terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Alur PTK Menurut Arikunto (2019: 42)

Teknik Analisis Data

- Analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji perbedaan penguasaan materi dari hasil posttest pada penelitian, yaitu untuk melihat peningkatan hasil belajar melalui tes tertulis dan lisan. Analisis data kuantitatif ini dihitung menggunakan rumus statistik Asrori dan Rusman (2020: 90), yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase tingkat hasil belajar siswa

f = Jumlah siswa yang tuntas

n = Jumlah seluruh siswa

- b. Data kualitatif berupa lembaran observasi atau hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran dilakukan. Unsur-unsur yang menjadi butir sasaran pengamatan ditandai dengan memberikan ceklis pada setiap kolom yang disediakan. Pedoman pengamatan dilengkapi dengan rubrik dan petunjuk penskoran menggunakan rumus menurut Purnama (2020: 109) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pembelajaran secara klasikal dikatakan berhasil jika lebih dari 75% peserta didik telah memperoleh nilai sama atau lebih besar dari pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran yang terkait dengan kegiatan di kelas IV SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik yang mana proses pembelajaran dan hasil 32 belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- a. Indikator Keberhasilan Proses

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan dalam perencanaan terlaksana 75% - 100 % di setiap siklus (Purnama, 2020: 109).

- b. Indikator Hasil Belajar

Pelaksanaan tindakan kelas dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar peserta didik memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal, yaitu 75% serta memperoleh nilai besar dari 70 (Purnama, 2020: 109).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan di kelas IV SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci dengan jumlah peserta didik 16 orang yang terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus diadakan tiga kali pertemuan. Peneliti menghabiskan waktu 1 bulan dalam menyelesaikan penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan pendidik dan peserta didik kelas IV SD Negeri 95/III Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun ajaran 2023/2024, peserta didik mengalami kendala dalam proses pembelajaran, kurangnya suasana pembelajaran yang menarik di kelas, sehingga hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Lebih dari sebagian peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 70. Dari permasalahan yang ada peneliti perlu untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yakni tindakan berupa perubahan cara mengajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

- Materi ajar Bahasa Indonesia pada materi BAB 1 topik A mengenai "Sudah Besar/Membaca Cerita Tak muat lagi".
- Menetapkan jadwal 23 Juli 2024.
- Penelitian dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk satu kali pertemuan.
- Menyusun modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.
- Menyiapkan media pembelajaran berupa PPT.
- Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- Menyiapkan instrumen penelitian untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berupa pedoman lembar observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model *discovery learning* yang dikemukakan oleh Manasikana (2022: 122) yaitu, 1. *Stimulation* (stimulus), 2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 3. *Data collection* (pengumpulan data), 4. *Data processing* (pengolahan data), 5. *Verification* (pembuktian), 6. *Generalization* (kesimpulan).

3) Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar aktivitas guru dan siswa. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 56,40% dan aktivitas siswa 67,10%.

4) Refleksi

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan pada BAB III penelitian ini dinyatakan berhasil, apabila ketuntasan peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar yang mencapai KKTP, yakni 70. Pada tahap refleksi disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada siklus I pertemuan I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil data menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV masih belum memenuhi KKTP dan belum mencapai indikator keberhasilan.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

- a) Materi ajar Bahasa Indonesia pada materi BAB 1 topik B mengenai “Sudah Besar/Berdiskusi hubungan kakak adik”.
- b) Menetapkan jadwal 26 Juli 2024.
- c) Penelitian dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk satu kali pertemuan.
- d) Menyusun modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.
- e) Menyiapkan media pembelajaran berupa PPT.
- f) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- g) Menyiapkan instrumen penelitian untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berupa pedoman lembar observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model *discovery learning* yang dikemukakan oleh Manasikana (2022: 122) yaitu, 1. *Stimulation* (stimulus), 2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 3. *Data collection* (pengumpulan data), 4. *Data processing* (pengolahan data), 5. *Verification* (pembuktian), 6. *Generalization* (kesimpulan).

3) Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar aktivitas guru dan siswa. Pada siklus II pertemuan Pertemuan 2 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 76,40% dan aktivitas siswa 85,60%.

4) Refleksi

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan pada BAB III penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ketuntasan peserta didik mencapai KKTP, yakni 70. Pada tahap refleksi disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada siklus I pertemuan II ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

c. Pertemuan 3

1) Perencanaan

- a) Materi ajar Bahasa Indonesia pada materi BAB 1 topik C mengenai “Sudah Besar/Menulis kalimat transitif dan intransitif”.
- b) Menetapkan jadwal 30 Juli 2024.
- c) Penelitian dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk satu kali pertemuan.
- d) Menyusun modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.
- e) Menyiapkan media pembelajaran berupa PPT.
- f) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- g) Menyiapkan instrumen penelitian untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berupa pedoman lembar observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model *discovery learning* yang dikemukakan oleh Manasikana (2022: 122) yaitu, 1. *Stimulation* (stimulus), 2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 3. *Data collection* (pengumpulan data), 4. *Data processing* (pengolahan data), 5. *Verification* (pembuktian), 6. *Generalization* (kesimpulan).

3) Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar aktivitas guru dan siswa. Pada siklus II pertemuan Pertemuan 2 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 82,10% dan aktivitas siswa 89,80%.

4) Refleksi

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan pada BAB III penelitian ini dinyatakan berhasil, apabila ketuntasan peserta didik mencapai KKTP, yakni 70. Pada tahap refleksi disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada siklus I pertemuan III ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

- a) Materi ajar bahasa Indonesia pada materi BAB 1 topik D Sudah besar/Membaca Cerita Suka dan Tidak Suka”.
- b) Menetapkan jadwal 2 Agustus 2024.

- c) Penelitian dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk satu kali pertemuan.
- d) Menyusun modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.
- e) Menyiapkan media pembelajaran berupa PPT.
- f) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- g) Menyiapkan instrumen penelitian untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berupa pedoman lembar observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model *discovery learning* yang dikemukakan oleh Manasikana (2022: 122) yaitu, 1. *Stimulation* (stimulus), 2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 3. *Data collection* (pengumpulan data), 4. *Data processing* (pengolahan data), 5. *Verification* (pembuktian), 6. *Generalization* (kesimpulan).

3) Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar aktivitas guru dan siswa. Pada siklus II pertemuan Pertemuan 2 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 83,5% dan aktivitas siswa 91,90%.

4) Refleksi

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan pada BAB III penelitian ini dinyatakan berhasil, apabila ketuntasan peserta didik yang mencapai KKTP, yakni 70. Pada tahap refleksi disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada siklus II pertemuan I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

- a) Materi ajar Bahasa Indonesia pada materi BAB 1 topik E mengenai “Sudah Besar/Menyimak teks dan jelajah kata dari surat”.
- b) Menetapkan jadwal 6 Agustus 2024.
- c) Penelitian dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk satu kali pertemuan.
- d) Menyusun modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.
- e) Menyiapkan media pembelajaran berupa PPT.
- f) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- g) Menyiapkan instrumen penelitian untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berupa pedoman lembar observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model *discovery learning* yang dikemukakan oleh Manasikana (2022: 122) yaitu, 1. *Stimulation* (stimulus), 2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 3. *Data collection* (pengumpulan data), 4. *Data processing* (pengolahan data), 5. *Verification* (pembuktian), 6. *Generalization* (kesimpulan).

3) Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar aktivitas guru dan siswa. Pada siklus II pertemuan Pertemuan 2 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 92,8% dan aktivitas siswa 99,20%.

4) Refleksi

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan pada BAB III penelitian ini dinyatakan berhasil, apabila ketuntasan peserta didik yang mencapai KKTP, yakni 70. Pada tahap refleksi disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada siklus II pertemuan I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

c. Pertemuan 3

1. Perencanaan

- a) Materi ajar Bahasa Indonesia pada materi BAB 1 topik F mengenai “Sudah Besar/Jelajah kata dari kata fobia”.
- b) Menetapkan jadwal 9 Agustus 2024.
- c) Penelitian dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk satu kali pertemuan.
- d) Menyusun modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas
- e) Menyiapkan media pembelajaran berupa PPT.
- f) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- g) Menyiapkan instrumen penelitian untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berupa pedoman lembar observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model *discovery learning* yang dikemukakan oleh Manasikana (2022: 122) yaitu, 1. *Stimulation* (stimulus), 2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), 3. *Data collection* (pengumpulan data), 4. *Data processing* (pengolahan data), 5. *Verification* (pembuktian), 6. *Generalization* (kesimpulan).

3. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh pengamat

dengan mengisi lembar aktivitas guru dan siswa. Pada siklus II pertemuan Pertemuan 2 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 99,2% dan aktivitas siswa 100%.

4. Refeksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil nilai belajar dan hasil observasi pendidik maupun peserta didik sudah menunjukkan hasil yang baik sehingga disimpulkan bahwa penelitian tercapai dan berhasil, sehingga penelitian berhenti pada siklus II pertemuan III.

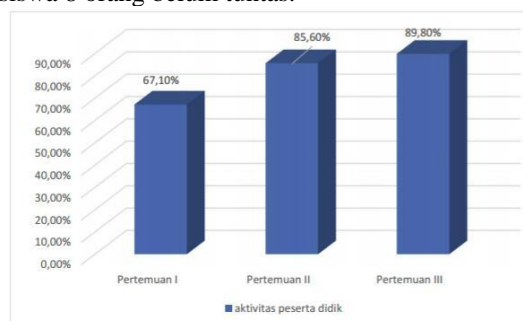
Analisis Data

1. Analisis Data Siklus I

a. Analisis Hasil belajar

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV pada siklus I pertemuan 1, 2, dan 3, dianalisis untuk mencari ketuntasan secara klasikal. Pada siklus I pertemuan 1, peserta didik yang mencapai KKTP pada pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 5 orang dengan persentase 31,25%. Peserta didik yang belum memenuhi KKTP, yaitu 10 orang dengan persentase 68,75%.

Hasil persentase siklus I pertemuan II peserta didik yang mencapai KKTP pada pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 6 orang dengan persentase 37,5%. Peserta didik yang belum memenuhi KKTP, yaitu 9 orang dengan persentase 62,5%. Pertemuan III menapatkan hasil persentase 50% dengan jumlah 8 orang yang tuntas dan 50% dengan jumlah siswa 8 orang belum tuntas.

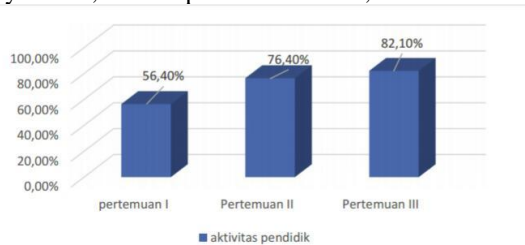


Gambar 2

Analisis Tes Peserta Didik Kelas IV Siklus I

b. Analisis Hasil Observasi Pendidik

Berdasarkan hasil oservasi di kelas IV SDN 95/III siklus I pertemuan 1 pada aspek pendidik diperoleh hasil 56,4%, pertemuan II yaitu 76,4% dan pertemuan III 82,1%.

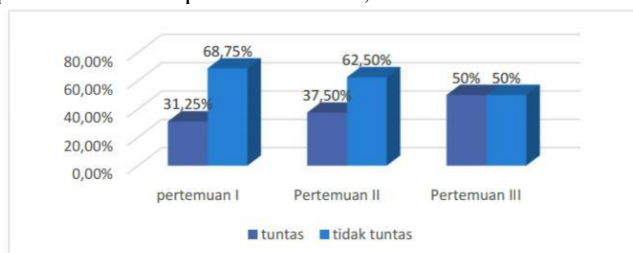


Gambar 3

Analisis Hasil Pengamatan Pendidik Siklus I

c. Analisis Hasil Observasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil oservasi di kelas IV SDN 95/III siklus I pada aspek peserta didik diperoleh hasil 67,1% pertemuan I, 85,6% pertemuan II dan pertemuan III 89,8%.



Gambar 4

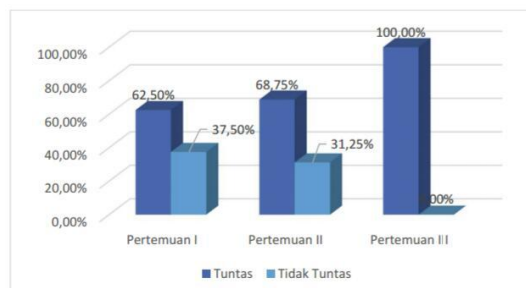
Analisis Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I

2. Analisis Data Siklus II

a. Analisis Hasil Belajar

Hasil analisis data siklus II diperoleh hasil dari pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV pada siklus II pertemuan 1, 2, dan 3, dianalisis untuk mencari ketuntasan secara klasikal. Pada siklus II pertemuan 1, peserta didik yang mencapai KKTP pada pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 10 orang dengan persentase 62,5%. Peserta didik yang belum memenuhi KKTP, yaitu 5 orang dengan persentase 37,5%.

Hasil persentase siklus II pertemuan II peserta didik yang mencapai KKTP pada pelajaran bahasa Indonesia sebanyak 11 orang dengan persentase 68,75%. Peserta didik yang belum memenuhi KKTP, yaitu 4 orang dengan persentase 31,25%. Pertemuan III menapatakan hasil persentase 100% dengan jumlah 16 orang yang tuntas dan 0% dengan jumlah siswa 0 orang belum tuntas.

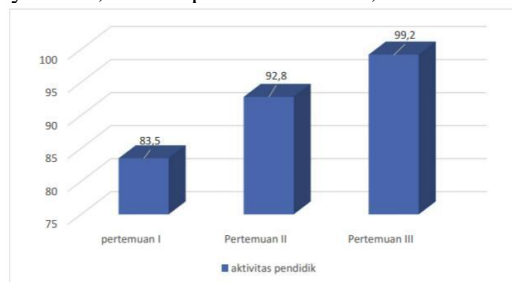


Gambar 5

Analisis Tes Peserta Didik Kelas IV Siklus II

b. Analisis Hasil Observasi Pendidik

Berdasarkan hasil oservasi di kelas IV SDN 95/III siklus II pertemuan 1 pada aspek pendidik diperoleh hasil 83,5%, pertemuan II yaitu 92,8% dan pertemuan III 99,2%.

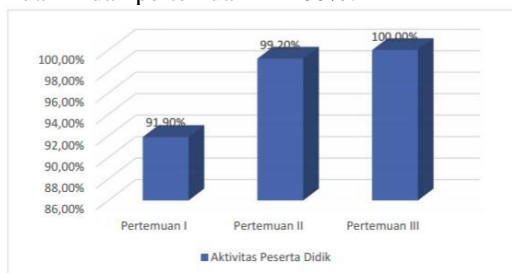


Gambar 6

Analisis Hasil Pengamatan Pendidik Siklus II

c. Analisis Hasil Observasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil oservasi di kelas IV SDN 95/III siklus II pada aspek peserta didik diperoleh hasil 91,9% pertemuan I, 99,2% Pertemuan II dan pertemuan III 100%.



Gambar 7

Analisis Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus II

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat kita ambil dari pembahasan pada IV skripsi ini, yaitu penggunaan praktik pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan yakni lebih dari 75% peserta didik telah memperoleh nilai sama atau lebih besar dari KKTP.

Ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV siklus I pertemuan 1 yaitu 31,25%, pertemuan 2 yaitu 37,5%, pertemuan 3 yaitu 50% meningkat di siklus II pertemuan 1 menjadi 62,5%, pertemuan 2 68,75% dan pertemuan 3 yaitu 100%. Sehingga dikatakan berhasil pada siklus II pertemuan III. Kemudian hasil pengamatan pendidik dan peserta didik juga mengalami peningkatan.

Pengamatan aspek pendidik siklus I pertemuan 1 yaitu 56,4%, pertemuan 2 yaitu 76,4%, dan pertemuan 3 yaitu 82,1% meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 83,5%, pertemuan 2 92,8% dan pertemuan 3 yaitu 99,2%. Pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I yaitu 67,1%, pertemuan 2 yaitu 85,6% dan pertemuan 3 yaitu 91,9% meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 91,9%, pertemuan 2 yaitu 99,2% dan pertemuan 3 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Ibu Eva Suryani, S.Pi., M.M. selaku Ketua Yayasan Widyaswara Indonesia. Bapak Dr. H. Fidel Efendi, S.Pd., M.M. selaku ketua STKIP Widyaswara Indonesia. Bapak Esa Yulimarta, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Widyaswara Indonesia. Ibu Ade Marlia, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran serta bantuan kepada penulis. Ibu Yelly Martaliza, S.Pd., M.M. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran serta bantuan kepada penulis. Ibu Dian Sarmita, M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan saran, serta arahan skripsi kepada penulis. Ibu Siska Widyawati, M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, serta arahan skripsi kepada penulis. Sekolah SDN 95/III Tanjung Pauh Mudik yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti beserta keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan tiada hentinya untuk kesuksesan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. 2021. Penggunaan Emodul Interaktif Menggunakan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Performa Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas X MIPA 7 SMAN 1 Garut. *Cendikia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1 (2), 119-129.
- Albaburrahim. 2019. *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Akademik*. CV.Bojonegoro: Madza Media.
- Anjelina, N, & Tarmini, W. 2022. Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7327-7333.
- Arikunto, S. & Suhardjono., & Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Balaka, Yani. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Widina Bhakti Persada Bandung.
- Gunawan, dkk, 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 12 (1), 14-22.
- Helmiati. 2014. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Manasikana, Oktaffi. 2022. *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran untuk Guru IPA SMP*. Jawa Timur: LPPM Unhasy Tebuireng Jombang.
- Purnama, S., & Hardianti, & Prima, S. 2020. Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, I, P & Hardini, A, T, A. 2019. Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*, 3 (3), 193-200.
- Susilowati, E. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal Of Science Education*, 1 (1), 12-13.
- Wirda, Y., dkk. 2020. Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.